

PENGARUH PEMBERIAN LULUR DAUN PEGAGAN (*CENTELLA ASIATICA*) UNTUK MENGATASI STRETCH MARK PADA IBU HAMIL TM II

Nur Aini Suryati Pohan¹, Atika Pohan², Alpi Ramayanti³

¹STIKes Sakinah Husada,^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa

email: atikapohan7@gmail.com

Abstrak *Background: Stretch Marks or Striae gravidarum are marks or stretches that appear on a woman's skin during the second half of pregnancy. Around 50% to 90% of pregnant women experience stretch marks. Striae or Stretch marks/scicatrices are bright or dark reddish lines that usually appear on the stomach, buttocks, breasts, thighs and calves (Irianti, 2014). Research objective: To determine the effect of giving gotu kola leaf scrub to treat stretch marks in pregnant women at PMB Nita Pulo Bandring. Method: This type of research uses the Quasy Experimental method with a one group pre-test post-test design, namely research activities that provide a pretest before being given treatment, and after the posttest is given treatment. The sampling method in this study used purposive sampling, and the number of samples was 32 pregnant women who experienced stretch marks. Research results: There was a decrease in the results of stretch marks in second trimester pregnant women before and after being given gotu kola leaf scrub to treat stretch marks using the Dependent Test at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). The results of the analysis obtained a value of $p=0.000$ ($p<0.05$), so the hypothesis was accepted. This means that there is an effect of giving gotu kola leaf scrub to overcome stretch marks in second trimester pregnant women at PMB Nita Pulo Bandring. Conclusion: There is an effect of giving gotu kola leaf scrub to overcome stretch marks in second trimester pregnant women at PMB Nita Pulo Bandring with the test Dependent is $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which means the decrease in the mean pre and post rank is significant.*

Keywords : *Gotu Kola (Centella Asiatica) Leaf Scrub, Stretch Marks in Pregnant Women*

Abstrak: Stretch Mark atau Striae gravidarum adalah tanda atau regangan yang timbul pada kulit wanita selama pertengahan kedua kehamilan sekitar 50% sampai 90% wanita hamil mengalami stretch mark. Striae atau Stretch mark/sikatrik merupakan garis terang atau gelap kemerahan yang biasa muncul pada perut, bokong, payudara, paha dan betis (Irianti, 2014). Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi stretch mark pada Ibu Hamil di PMB Nita Pulo Bandring. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperimental dengan design one group pre-test post-test yaitu kegiatan penelitian yang memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan, dan setelah posttest diberikan perlakuan. Metodel pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampel, dan jumlah sampelnya adalah 32 orang ibu hamil yang mengalami *stretch mark*. Hasil penelitian: Adanya penurunan hasil *stretch mark* pada ibu hamil trimester II sebelum dan setelah diberikan lulur daun pegagan untuk mengatasi *stretch mark* dengan menggunakan Uji-Dependen pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *stretch mark* pada ibu hamil Trimester II di PMB Nita Pulo Bandring. Kesimpulan: Ada pengaruh Pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *stretch mark* pada ibu hamil trimester II di PMB Nita Pulo Bandring dengan Uji Dependen yaitu $p = 0,000$ ($p < 0.05$) yang artinya penurunan mean rank pre dan post bermakna.

Kata kunci : Lulur Daun Pegagan (*Centella Asiatica*), *Stretch Mark* Pada Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana seorang perempuan akan mengandung janin didalam rahim selama 9 bulan atau lamanya 40 Minggu (Purwanungrum, 2017). Kehamilan adalah suatu proses yang alamiah yang terjadi pada perempuan dan terjadi adanya perubahan-perubahan yang bersifat fisiologis, bukan patologis atau terjadi komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan (Nurrezki, 2019).

Perubahan fisiologis pada masa kehamilan akan timbul di seluruh sistem organ pada ibu hamil. Sebagian ibu hamil akan mengalami perubahan pada tubuh yang bersifat hanya sementara yang disebabkan oleh kerja hormonal. Kerja hormonal menimbulkan perubahan pada vagina, uterus, saluran kemih, payudara, saluran nafas, metabolisme tubuh, rangka dan persendian, kardiovaskular, dan kulit. Salah satu perubahan pada masa kehamilan terlihat pada perubahan kulit menjadi meregang. Disebabkan terjadi peningkatan hormon sekresi pada korteks adrenal yang menyebabkan serabut kolagen kulit mengalami rupture yang disebut *Striae gravidarum*.

Stretch Mark atau *Striae gravidarum* adalah tanda atau regangan yang timbul pada kulit wanita selama pertengahan kedua kehamilan sekitar 50% sampai 90% wanita hamil mengalami stretch mark. *Striae* atau Stretch mark/sikatrik merupakan garis terang atau gelap kemerahan yang biasa muncul pada perut, bokong, payudara, paha dan betis

(Irianti, 2014). Hampir seluruh wanita hamil mengalami stretch mark terutama di bagian perut akibat bertambahnya usia kehamilan sehingga membuat kurangnya percaya diri pada ibu hamil.

Menurut Data Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Heald Organization) jumlah ibu hamil tahun 2018 mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 3.900 dengan angka kejadian yang mengalami stretch mark 198.800 atau sekitar 66% pada masa kehamilan (Widia, 2020). Stretch mark yang timbul pada masa kehamilan masih banyak terjadi di negara berkembang salah satunya adalah negara Indonesia yaitu mencapai angka sebanyak 95% dengan gread atau tingkatan bervariasi, dan di Jawa Barat mencapai 70%.

Penyebab Stretch mark yaitu kenaikan berat badan yang disebabkan pola hidup yang tidak sehat, pola makan yang tidak sehat, wanita yang sedang hamil, wanita setelah melahirkan, penggunaan obat-obatan dan sebagainya (Ida Ratna Safiri, 2021). Hal ini dikatakan oleh (Ida Ratna, 2021) bahwa *Striae gravidarum* terjadi pada kehamilan 43% sampai 88%, pubertas 6% sampai 86%, dan obesitas 40%. Stretch mark banyak terjadi pada ibu hamil, hal ini disampaikan oleh (Sari Ida Maharti, 2020) bahwa memiliki *striae gravidarum* sekitar 90% terutama pada kehamilan di trimester akhir.

Stretch mark atau *striae gravidarum* disebabkan robeknya pita elastis (serat kolagen) di kulit adanya peregangannya pada

lapisan dermis pada kulit karena kulit yang tidak cukup elastis sebab terjadi peningkatan berat badan yang signifikan Akibat dari peregangan kulit selain stretch mark yaitu timbul rasa gatal, terutama dibagian abdomen karena kehamilan cenderung akan mengalami keluhan gatal yang akan lebih berat (Imam Wahyu, 2018), kulit menjadi kering yang disebabkan ibu sering menggaruk sehingga timbul bekas luka pada kulit dan membuat ibu menjadi kurang percaya diri. Pigmentasi kulit yang terjadi pada kehamilan akan berkurang setelah kehamilan berakhir.

Timbulnya stretch mark dapat membuat sebagian orang kurang percaya diri, terutama stretch mark yang muncul di area bagian yang mudah terlihat yaitu pada bagian lengan dan betis. Perlunya dilakukan perawatan menyamarkan stretch mark pada kulit meskipun 100% tidak hilang setidaknya dapat mengurangi atau menyamarkan stretch pada kulit. Perawatan badan bisa dilakukan dengan lulur, masker, dan massage Perawatan badan ini dapat membuat tubuh menjadi rileks, melancarkan peredaran darah, meningkatkan produksi kolagen dan mengangkat sel kulit mati Lulur biasanya terbuat dari bahan alami yaitu yang terbuat dari sayuran maupun buah-buahan

Daun pegagan sangat mudah di dapat dan biasa tumbuh liar di tanah. Tanaman ini sering tumbuh di pekarangan rumah, perkebunan dan di sepanjang jalan (Mareta, 2020) Kandungan yang terdapat pada daun pegagan memiliki manfaat yang baik untuk mengatasi stretch mark, luka bakar dan jerawat, dan mempercepat penyembuhan

luka. Centella asiatica atau daun pegagan memiliki kandungan utama saponin triterpenoid yang disebut menjadi centellords, yaitu asiaticoside, madecassoidastatic acid, dan asam madecassic. Bahwa kandungan daun pegagan ini mengandung zat kimia diantaranya asiaticoside (bagian saponin) yaitu memiliki manfaat untuk penyembuhan luka dan antilepra. Daun pegagan juga mengandung triterpen yang dapat meningkatkan metabolisme lisin, prolin dan asam amino yang berfungsi sebagai pembentuk kolagen.

Lulur merupakan suatu kosmetik yang terbuat dari bahan tradisional yang diresepkan dari turun temurun yaitu untuk merelaksasikan dan menghilangkan bau badan. Lulur yang banyak digunakan yaitu bahan utamanya dari tumbuhan tradisional karena memiliki berbagai manfaat yang baik untuk kulit (Devy Zuhani N. 2021) Menggunakan lulur dapat menjaga kulit menjadi lembab, lembut, dan bersih. Salah satu tumbuhan herbal yang dapat digunakan adalah daun pegagan Penulis akan menggunakan tumbuhan daun pegagan sebagai bahan utama pembuatan kosmetika perawatan badan yang berbentuk lulur.

Berdasarkan dari survey awal di PMB Nita Pulo Bandring 7 dari 10 ibu hamil trimester kedua yang mengalami stretch mark dengan striae berbeda-beda. Dan ditanya, ibu belum pernah menggunakan terapi atau lulur dalam mengatasi stretch mark pada masa kehamilannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Lulur Daun Pegagan

Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil di PMB Nita Pulo Bandring.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperimental dengan design one group pre-test post-test yaitu kegiatan penelitian yang memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan, dan setelah posttest diberikan perlakuan. Dengan demikian

dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu sebanyak 32 orang ibu hamil.

HASIL

Hasil penelitian terhadap 32 orang responden ibu hamil Trimester II di PMB Bidan Nita Pulo Bandring tahun 2024, maka didapatkan distribusi karakteristik responden sebagai berikut :
Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pemberian Lulur Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil TM II

No	Uraian	F	%
1.	Usia		
	– 20-25 Tahun	15	46,88
	– 26-30 Tahun	8	25,00
	– 31-35 Tahun	7	21,87
	– 36-4 Tahun	2	6,25
	Jumlah	32	100
2.	Pekerjaan		
	– PNS	5	42,1
	– Karyawan	7	36,8
	– IRT	20	18,4
	Jumlah	32	100
3.	Pendidikan		
	– SD	7	21,88
	– SMP	5	15,62
	– SMA	13	40,62
	– Sarjana	7	21,88
	Jumlah	32	100
	Paritas		
	– Primi		

4.	– Multi	10	31,25
	– Grande	6	18,75
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 32 responden ibu hamil trimester II mayoritas usia ibu hamil trimester II adalah 20-25 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 46,88%. Pekerjaan ibu hamil trimester II adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 20 orang atau sebesar 62,50%, pendidikan responden adalah SMA sebanyak 13 atau sebesar 40,62%, dan paritas ibu hamil trimester II adalah primipara yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 50%.

4.3 Analisa Univariat

Gambaran Pemberian Lulur Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil Trimester II Di PMB Nita Pulo Bandring yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Pre-Post Test Pemberian Lulur Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil TM II

No	Kegiatan	F	%
1.	Pre Test		
	– Tanpa Striae (0)	0	0
	– Ringan (1-3)	11	34,37
	– Sedang (4-9)	13	40,63
	– Berat (>10)	8	25,00
	Jumlah	32	100
2.	Post Test		
	– Tanpa Striae (0)	14	43,75
	– Ringan (1-3)	11	34,38
	– Sedang (4-9)	7	21,87
	– Berat (>10)	0	0
	Jumlah	32	100

Menurut (Khrisnamurti,DKK,2018)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian Pemberian Lulur Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil Trimester II Di PMB Nita Pulo Bandring Tahun 2024 (*Pretest*) yaitu mayoritas ibu hamil mengalami *stretch mark* sedang (4-9) sebanyak 13 responden atau sebanyak 40,63%, sedangkan setelah dilakukan Pemberian Lulur Daun Pegagan (*Centella Asiatica*) Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil Trimester II Di PMB Nita Pulo Bandring Tahun 2024 yaitu mayoritas *stretch mark* yang dialami ibu hamil berkurang atau tanpa striae sebanyak 14 responden atau sebesar 43,75%.

4.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas intervensi yaitu dengan uji menggunakan uji statistik uji-dependen untuk membandingkan data sebelum dan sesudah Penggunaan lulur daun pegagan sehingga dapat diketahui perbedaan hasil *strech mark* sebelum dan setelah diberikan lulur daun pegagan (*Centella Asiatica*). Untuk pengambilan keputusan dilakukan taraf signifikan 0.05.

Tabel 4.3 Pengaruh Sebelum Pemberian Lulur Daun Pegagan Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil Tm II di PMB Nita

Hasil Strech Mark		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berat (>10 Strech Mark)	25	78,12	78,12	78,12
	Sedang (7-6 Strech Mark)	7	21,88	21,88	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 didapat mean rank sebelum dilakukan pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil yaitu mayoritas ibu hamil trimester II mengalami *strech mark* berat (>10 *Strech Mark*) sebanyak 25 orang (78,12%), dan minoritas ibu hamil Trimester II mengalami *strech mark* sedang (7-6 *Strech Mark*) sebanyak 7 orang (21,88%).

Tabel 4.4 Pengaruh Setelah Pemberian Lulur Daun Pegagan Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil Tm II

Post Test					
Hasil Strech Mark		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada Strech Mark	14	43,75	43,75	43,75
	Ringan (1-3 Strech Mark)	18	56,25	56,25	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 didapat hasil penelitian setelah dilakukan pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil yaitu mayoritas ibu hamil trimester II tidak ada *strech mark* sebanyak 14 orang (43,75%), dan minoritas ibu hamil Trimester II mengalami *strech mark* ringan (1-3 *Strech Mark*) sebanyak 18 orang (56,25%).

Tabel 4.5
Pengaruh Pemberian Lulur Daun Pegagan Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil Tm II

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	5.23	32	.425	.095
	Post Test	1.27	32	.102	.008

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	38	-.339	.017

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	3.965	.568	.125	3.048	3.646	27.312	38	.000

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *stretch mark* pada ibu hamil Trimester II di PMB Nita Pulo Bandring berpengaruh untuk mengatasi *stretch mark* pada ibu hamil Trimester II, dimana hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *stretch mark* pada ibu hamil Trimester II mengalami penurunan mean rank sebesar 1,27.

Adanya penurunan hasil *stretch mark* pada ibu hamil trimester II sebelum dan setelah diberikan lulur daun pegagan untuk mengatasi *stretch mark* dengan menggunakan Uji-Dependen pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *stretch mark* pada ibu hamil Trimester II.

PEMBAHASAN

4.5.1 Pengaruh Sebelum Pemberian Lulur

Daun Pegagan Untuk Mengatasi Stretch Mark Pada Ibu Hamil TM II

Berdasarkan hasil penelitian diatas

menunjukkan bahwa sebelum diberikan lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil trimester II yaitu mayoritas ibu hamil Trimester II mengalami *strech mark* berat (>10 *Strech Mark*) sebanyak 25 orang (78,12%), dan minoritas ibu hamil trimester II mengalami *strech mark* sedang (7-6 *Strech Mark*) sebanyak 7 orang (21,88%). Hal ini dikarenakan responden belum sama sekali diberikan lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil trimester II.

Usia merupakan faktor yang dapat berperan untuk menentukan kondisi *strech mark* pada ibu hamil trimester II. Studi yang dilakukan Hariaty (2020) didapatkan hasil terdapat hubungan antara usia dan kondisi terjadinya *strech mark* pada ibu hamil trimester II mempunyai kemungkinan 4,8 kali, berarti resiko terjadinya *strech mark* pada ibu hamil trimester II 4 kali lebih besar dibandingkan dengan usia 20-25 tahun. Upaya yang perlu dilakukan agar kondisi ibu mengalami *strech mark* berkurang yaitu dengan sering mengoleskan lulur daun pegagan setai 2 kali sehari yaitu pagi dan sore, sehingga kondisi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II berkurang.

Sehingga peneliti berkesimpulan pada penelitian ini bahwa lulur daun pegagan dapat menyamarkan *stretch mark* pada ibu hamil Trimester II karena memiliki kandungan glikosida triterpenoida atau astaticoside dalam pegagan bermanfaat untuk menyembuhkan luka dan sebagai antilepra Kandungan saponin di dalam pegagan juga dapat menghambat produksi bekas luka secara abnormal (keloid).

4.5.2 Pengaruh Setelah Pemberian Lulur Daun Pegagan Untuk Mengatasi *Stretch Mark* Pada Ibu Hamil TM II

Berdasarkan tabel 4.4 didapat hasil penelitian setelah dilakukan pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil yaitu mayoritas ibu hamil Trimester II tidak ada *strech mark* sebanyak 14 orang (43,75%), dan minoritas ibu hamil trimester II mengalami *strech mark* ringan (1-3 *Strech Mark*) sebanyak 18 orang (56,25%). Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata responden mengalami *strech mark* sebelum diberikan lulur daun pegagan selama 7 hari sehari sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Setelah dilakukan pemberian lulur daun pegagan terdapat pengurangan *strech mark* pada ibu hamil Trimester II menjadi tidak ada striae dengan nilai $P = 0,000$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lulur daun pegagan dapat memberikan pengaruh untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II.

Menurut asumsi peneliti daun pegagan memiliki rasa yang pahit, bersifat dingin dan mengandung senyawa aktif berupa asiaticoside, isothankuniside, thankunisida, brah-moside, madecassoside, brahmie acid, brahminocside, meso-inositol, centelloside, carotenoids, hydrocotylin, tanin, vellarine, serta garam mineral seperti kalium, magnesium, natrium, kalsium, dan besi, sehingga lulur daun pegagan dapat bermanfaat untuk mengatasi keloid terutama mengatasi *stretch mark* pada ibu hamil Trimester II.

4.5.3 Pengaruh Pemberian Lulur Daun Pegagan Untuk Mengatasi *Stretch*

Mark Pada Ibu Hamil TM II

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II di PMB Nita Pulo Bandring berpengaruh untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II, dimana hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II mengalami penurunan mean rank sebesar 1,27.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyanto, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian lulur daun pegagan dapat mengatasi *strech mark* pada ibu hamil. Hasil analisis membuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada penurunan hasil *strech mark* pada ibu hamil Trimester II sebelum dan setelah pemberian lulur daun pegagan dengan mean 6,4 sebelum dan mean 2,8 setelah diberikan lulur daun pegagan, didapatkan nilai $P=0,000$ ($\alpha=0,05$).

Berdasarkan asumsi peneliti selama penelitian khususnya dalam pemberian lulur daun pegagan dapat mengatasi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II, karena mengandung senyawa aktif berupa asiaticoside, isothankuniside, thankunisida, brah-moside, madecassoside, brahmie acid, brahminocside, meso-inositol, centelloside, carotenoids, hydrocotylin, tanin, vellarine, sehingga dapat membantu mengurangi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II. Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II. Selain itu

penelitian lain memaparkan bahwa dengan memakai lulur daun pegagan secara teratur selama 7 hari berturut-turut sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore maka *strech mark* pada ibu hamil Trimester II dapat berkurang baik dari segi jumlah, warna, dan hasil akhir yaitu tidak ada lagi *strech mark* pada ibu hamil Trimester II.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil trimester II yaitu mayoritas ibu hamil trimester II mengalami *strech mark* berat (>10 *Strech Mark*) sebanyak 25 orang (78,12%), dan minoritas ibu hamil trimester II mengalami *strech mark* sedang (7-6 *Strech Mark*) sebanyak 7 orang (21,88%).
2. Setelah dilakukan pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *strech mark* pada ibu hamil yaitu mayoritas ibu hamil trimester II tidak ada *strech mark* sebanyak 14 orang (43,75%), dan minoritas ibu hamil trimester II mengalami *strech mark* ringan (1-3 *Strech Mark*) sebanyak 18 orang (56,25%).
3. Ada pengaruh Pemberian lulur daun pegagan untuk mengatasi *stwach mark* pada ibu hamil trimester II di PMB Nita Pulo Bandring dengan Uji Dependen yaitu $p = 0,000$ ($p < 0.05$) yang artinya penurunan mean rank pre dan post bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Andina Vita Susanto, A. (2019). *Asuhan Pada Kehamilan*. Jl.Wonosari Km.6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Aqillah Yuspa Siregar¹), R. F. (2021). **PEMBERIAN LIDAH BUAYA DAN MINYAK ZAITUN DAPAT MENGURANGI KELUHAN STRECTH MATCH DI SEKITAR PERUT SELAMA KEHAMILAN DI KLINIK PUTRI ASIH PEKANBARU TAHUN 2021. Volume 01, Nomor 02 Tahun 2021, 148-152.**

Dartiwen, S. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Penerbit Andi (Anggota IKAPI): Yogyakarta.

Hidayatunnikmhl¹), N., & Setiawandari². (2022). Pemanfaatan Gel Centella Asiatica/Daun Pegagan untuk Membantu Memudarkan Strech March Pada Ibu Nifas. *Published online:10 Januari 2022*, 160-164.

Nugroho, D. T. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan 1* . Jl. Sadewa No 1 Sorowajan Baru, Yogyakarta: Nuha Medika.

Sefira Maharani, N. S. (2021). Lulur Daun Pegagan Sebagai Perawatan Badan Untuk Mengatasi Stretch Mark. 307-321.

Suparni, I. (2021). *Herbal Jawa Ramuan Tradisional Asli Dari Jawa*. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Syafitri, I. (2021). **EFEKTIVITAS MINYAK ZAITUN TERHADAP TAMPILAN STRECH MARCH PADA IBU HAMIL TRIMESTER**

III DI PUSKESMAS

PURWAKARTA. *Ida Syafitri*, 1- 47.

Wildan Syauqi¹, *. L. (2023). **PERAWATAN KULIT NON-FARMAKOLOGI UNTUK MENCEGAH STRIAE GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI. E-ISSN: 2714-6286, 1-5.**

Yuliani, D. R. (2017). *Asuhan Kehamilan*. Jl. Man 6 No 74 Kramat Jati, Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Zulaekhah, S. (2022). Efektivitas Pemberian Gel Aloe Vera Terhadap Striae Gravidarum Ibu Hamil Trimester III Di PMB Putri Liya Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. 1-47.